

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MTs NU PUTRA 2 BUNTET PESANTREN

Ahmad Bahrul Hayat

STIT Buntet Pesantren

Email: aroelhayat7@gmail.com

bahrulhayat@sttit-buntetpesantren.ac.id

Abstract

MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren is one of the madrasas located in the Boarding School of Buntet Pesantren as a formal education provider under the auspices of the Islamic Education Institute Foundation for Islamic Boarding School Buntet. This research is based on the facts that occurred at MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Cirebon which showed the low student learning activities and the minimal use of learning models during the teaching and learning process. This study aims to describe how the Direct Instruction Model approach is applied, how the form of student activity and what factors influence the application of the Direct Learning Model Approach. This research uses descriptive qualitative research. By collecting data through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is inductive analysis by drawing conclusions from specific facts, concrete events, then drawing general conclusions, namely by analyzing and presenting data in descriptive form. The results of this study indicate that the use of the direct learning model approach during the teaching and learning process is very influential in increasing student activity, forms of student activity include recording what is heard and conveyed by the teacher, reading subject matter that has not been conveyed by the teacher, asking questions about material that has not been understood. and open thoughts, ideas and opinions in discussions during the learning process, the factors that influence the application of the direct learning model include mastery of teacher knowledge and adjustments to the application of learning models to subject matter and student discipline.

Keywords: *Direct Instruction, Aproach, Student Activity.*

Abstrak

*MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren merupakan salah satu madrasah yang berada di kawasan pondok Buntet pesantren sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Buntet Pesantren. Penelitian ini didasari oleh fakta yang terjadi di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Cirebon yang menunjukkan rendahnya aktivitas belajar Siswa dan minimnya penggunaan model pembelajaran pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendekatan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), bagaimana bentuk keaktifan siswa dan faktor apa saja yang mempegaruhi terhadap penerapan Pendekatan Model Pembelajaran Langsung. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu Analisis induktif dengan penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian ditarik kesimpulan secara umum, yaitu dengan menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk diskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan model pembelajaran langsung pada saat proses belajar mengajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan siswa, bentuk keaktifan siswa diantaranya mencatat apa yang*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MTs NU PUTRA 2 BUNTET PESANTREN

Ahmad Bahrul Hayat

didengar dan disampaikan oleh guru, membaca materi pelajaran yang belum disampaikan guru, bertanya tentang materi yang belum dipahami dan membuka pikiran, gagasan dan pendapat dalam berdiskusi pada saat proses pembelajaran, faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran langsung diantaranya penguasaan pengetahuan guru dan penyesuaian penerapan model pembelajaran pada materi pelajaran serta kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Langsung, Pendekatan, keaktifan siswa

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi peserta didik. Peserta didik dibina dan dibimbing dalam proses pembelajaran melalui sekolah formal atau lembaga pendidikan non formal lainnya. Sistem Pendidikan bisa dilihat sebagai sebuah sistem transformasi perubahan dimulai dari input, proses sampai output (Sahney, et. al., 2004:143).

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik harus menerapkan pembelajaran yang efektif dan tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan national.

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran juga memiliki arti untuk kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang dalam mempelajari suatu pengetahuan dan kemampuan serta nilai yang baru. Sa'ud (2014:151) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya pengajar, instruktur, guru, dan dosen

untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan mudah.

Pengambilan metode yang tepat oleh pengajar untuk menyampaikan suatu materi dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk memahami dan mengetahui segala materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa mampu meningkatkan prestasi belajar melalui tes hasil belajar yang diujikan. Selain itu siswa juga diharapkan bermanfaat di dunia nyata dengan memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Semiawan (1990:3) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif merupakan kegiatan belajar mengajar yang mempengaruhi perkembangan intelektual anak.

Salah satu peningkatan mutu pendidikan yang wajib bagi setiap sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diantaranya terletak pada proses pengajaran dan pembelajaran. Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari adanya guru sebagai tenaga pengajar profesional dalam menerapkan

model pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran di sekolah.

Proses pembelajaran dimulai dari guru yang harus mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, potensinya, karakternya, motivasinya, latar belakang pendidikannya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengetahui karakteristik siswa, memanfaatkan media belajar, sumber belajar, dan penerapan model belajar yang tepat dalam proses belajar mengajar merupakan modal utama pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sukses, dari proses kegiatan pembelajaran tersebut akan menimbulkan timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Rustama (2001:461) menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung kegiatan interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi pemberian edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Pengembangan proses belajar mengajar harus dilakukan dan dievaluasi karena mengandung serangkaian bentuk tindakan guru dan siswa atas dasar hubungan dua arah secara timbal balik yang berlangsung guna mendapatkan tujuan tertentu dalam belajar. Interaksi antara guru dan siswa menjadi syarat utama untuk

mengembangkan proses pembelajaran, interaksi ini mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hanya selesainya materi pembelajaran disampaikan oleh guru kepada siswa melainkan adanya penerapan model pembelajaran tertentu oleh guru agar terjadi upaya interaksi edukatif dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar.

Pada proses kegiatan belajar mengajar guru perlu mengenal setiap siswa dan potensi bakat-bakat khusus yang dimiliki mereka agar guru mampu memberikan pengalaman dalam menempuh pendidikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran di MTs NU Putra 2 sebenarnya sudah ditunjang dengan para pendidik yang Baik, tenaga pengajar yang Lulusan strata satu mencapai 95% sedangkan yang bersertifikasi sudah 64%. Keadaan seperti ini semestinya dapat mencapai kualitas yang baik dalam proses kegiatan belajar mengajar melihat dari latar belakang para pendidik. Akan tetapi pada realitanya masih rendahnya aktivitas belajar siswa dari hasil pengamatan (observasi) awal kondisi di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon Terkait dengan melaksanakan

proses belajar mengajar di kelas. Fenomena ini terjadi pada siswa MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon yang dilihat dari proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana para siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran baik yang ada di buku maupun yang disampaikan guru melalui tulisan di papan tulis ataupun pemaparan di depan kelas.

Berdasarkan hasil analisis pengamatan dapat diketahui beberapa gejala yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni:

1. Suasana kelas belum dikondisikan oleh guru sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kurang fokus.
2. Minimnya perhatian siswa dan rendahnya semangat dalam mengikuti pelajaran.
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan aktivitas siswa.
4. Guru lebih sering menggunakan ceramah dalam penyampaian materi.
5. Guru belum menggunakan media belajar yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan masalah pokok tersebut di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk deskriptif sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Langsung di MTs Nahdlatul Ulama Putra 2 Buntet Pesantren?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Nahdlatul Ulama Putra 2 Buntet?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pendidik dalam menerapkan Model Pembelajaran Langsung untuk meningkatkan belajar siswa MTs Nahdlatul Ulama Putra 2 Buntet Pesantren?

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah penelitian guna mempermudah melakukan penerapan metodologi dalam proses penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Cirebon. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, yang mempunyai fungsi untuk menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:12).

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif. Lexy Moeleong (2007:4) mengatakan bahwa penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti status golongan atau kelompok manusia, suatu objek, situasi dan kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat sifat serta hubungan yang terjadi antar fenomena yang sedang diselidiki (Nazir, 2005:54).

Menurut Hadari Nawawi (2007:67) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang melukiskan situasi keadaan subyek atau obyek yang diteliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat penelitian berdasarkan fakta-fakta yang timbul atau sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (1996:2) mendefinisikan metode pendekatan

kualitatif sebagai serangkaian aksi penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang dituangkan dalam tulisan atau penyampaian lisan secara langsung dari orang-orang dan perilaku sumber penelitian yang dapat diamati. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan data-data yang ada untuk mengkaji Penerapan Pendekatan Model Pembelajaran Langsung untuk meningkatkan keaktifan Belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Cirebon.

Menurut Sugiyono (2008:9) metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Peneliti berharap dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat memperoleh data secara lengkap mengenai kegiatan dan fenomena yang terjadi dilapangan. Data yang dapat diperoleh menggunakan penelitian ini berupa data lisan dan tertulis dari narasumber dan dijadikan sebagai dokumen.

Berdasarkan jenis dan metode penelitian tersebut sarannya adalah mencari, menggali, merinci dan mencatat mengenai pelaksanaan yang terkait dengan Penerapan Pendekatan Model Pembelajaran Langsung di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren.

Penentuan data dan Sumber Data penelitian dalam penelitian ini

menggunakan teknik *purposive*. lexy moelong (2007:224) menjelaskan teknik *purposive* yaitu pemilihan sumber data yang mempertimbangkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Sumber data penelitian sebagai informan merupakan orang-orang yang karena posisinya sehingga memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup mengenai penerapan pendekatan model pembelajaran langsung, keaktifan siswa dan faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran langsung di MTs NU Putra 2 dalam konteks mutu dan kualitas pelayanan Pendidikan.

Adapun kriteria sumber data penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria dalam penelitian ini yaitu dari Tenaga Pendidik, Wakil Kurikulum MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dan Siswa MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren.

Menurut Arikunto (2014:172) sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan lembar kuesioner atau pedoman wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut sebagai responden, yaitu orang yang mengisi, merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Kemudian apabila peneliti

menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya merupakan benda, aktivitas, gerakan atau proses sesuatu.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti membagi sumber data dalam penelitian ini yang terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder. Nasution (2009:185) mengungkapkan bahwa Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan yakni di Kelas dan sumber data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan yakni di lingkungan MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sutrisno (1993:136) mengungkapkan Metode observasi merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian sebagai bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Jadi, observasi merupakan metode untuk mengumpulkan data-data dengan menggunakan panca indera yang disertai dengan pencatatan secara merinci terhadap obyek penelitian.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:127) Wawancara merupakan komunikasi percakapan atau dialog tanya jawab dengan tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan atau yang memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan yang diwawancarai (*interview*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dan merupakan sumbu penelitian.

Tujuan untuk melakukan wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam Lexy J. Moleong (2005:186) ialah untuk memberikan konstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, dan lain-lain. Teknik wawancara dibagi kedalam wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur dilihat dari peranan pewawancara.

Metode yang digunakan selanjutnya yaitu Studi Dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk lisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan.

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data di lapangan. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang

digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:102).

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang dijadikan sebagai acuan dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan faktual mengenai penerapan Model Pembelajaran Langsung, Keaktifan Siswa dan Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Model Pembelajaran Langsung.

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui beberapa tahap, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan tahap analisis deskriptif kualitatif non-statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan bukan untuk membuktikan hipotesa.

Pengambilan kesimpulan selanjutnya diverifikasi menggunakan teknik reduksi data dan display data agar kesimpulan tersebut yang diambil tidak menyimpang dari rumusan peneliti.

Keabsahan data yang didapatkan dari sumber data harus selalu dilakukan guna mendapatkan hasil yang sebenarnya dan sesuai dengan konteksnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji keabsahan data melalui uji kredibilitas. Teknik yang digunakan

dalam uji kredibilitas ini menggunakan triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti melakukan observasi partisipatif agar bisa mengamati secara jauh, wawancara mendalam agar bisa menggali semua informasi yang dibutuhkan serta dokumentasi sebagai pendukung didalam penelitian selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013:330).

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif. Proses analisis data yang dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan. Analisis data yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif model *Miles* dan *Huberman*. Model ini memiliki tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pendekatan Dan Model Pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai langkah atau persiapan awal yang menjadi sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Menurut Roy Kellen (1998:132) di dalam proses pembelajaran terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan dengan memusatkan pembelajaran pada guru sebagai pengajar (*Teacher-centered approaches*), dan pendekatan yang

memusatkan pembelajaran kepada siswa sebagai orang yang diajarkan (*Student-centered*). Pendekatan yang berpusat pada guru menggunakan strategi pembelajaran secara langsung, deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan yang berpusat pada siswa menggunakan strategi pembelajaran induktif, inkuiri serta pembelajaran *discoveri*.

Menurut Sanjaya (2008:127) pendekatan juga dapat dikatakan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita dalam melihat proses pembelajaran. Istilah pendekatan tersebut mengacu pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang bersifat masih umum. Berdasarkan kajian tersebut maka pendekatan merupakan kegiatan awal membuka ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian yang akan dilaksanakan agar arah dalam pelaksanaan ide tersebut dapat menggambarkan penanganan masalah atau objek kajian, yang kemudian diaktifkan dengan model-model pembelajaran yang disusun berdasarkan konsep dan prinsip atau teori belajar.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang disajikan oleh guru secara khas dan digambarkan dari awal sampai akhir. Dalam menerapkan model

pembelajaran disertai strategi untuk mencapai kompetensi siswa dengan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Menurut Agus Suprijono (2010:46) Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan untuk merencanakan pelaksanaan proses pembelajaran dikelas maupun praktik dan tutorial yang dijadikan sebagai pedoman bagi pengajar. Model pembelajaran juga mengacu pada pendekatan yang akan digunakan yang mencakup tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengaturan kelas.

Proses belajar bisa menggunakan satu atau lebih model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk diterapkan. Dengan menerapkan model pembelajaran guru bisa membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, potensi, ide, cara berfikir siswa dan mengekspresikan ide dan gagasan (Suprijono, 2010:45-46). Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman guru untuk merancang pembelajaran dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Joyce & Weil dalam Rusman (2013:133) memepelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar

yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran, yaitu:

1. Model interaksi sosial, dalam model ini siswa dituntut untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.
2. Model pemrosesan informasi, menuntut siswa untuk aktif dalam memilih dan mengembangkan materi yang akan dipelajarinya.
3. Model personal, yaitu menuntut pendekatan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk mampu mengeksplorasi dan mengaktualisasikan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran.

Model modifikasi tingkah laku, yaitu: siswa harus mampu mengembangkan kemampuannya melalui tugas-tugas belajar, pembentukan perilaku aktif dan manipulasi lingkungan untuk kepentingan belajar.

Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu jenis dari macam-macam model pembelajaran. Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan model pengajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dipelajari secara bertahap. (Amri & Ahmadi, 2010:39)

Menurut Kardi & Nur (200:3) Model pembelajaran langsung dapat diketahui dengan ciri-ciri adanya tujuan pembelajaran serta pengaruh pada siswa, mempunyai pola, bentuk atau sintaks keseluruhan serta alur kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, adanya sistem pengelolaan di dalam kelas dan memberikan kenyamanan dalam lingkungan belajar agar proses pembelajaran dapat berhasil dilaksanakan. Menurut Arends dalam Sugiarto (2008:49) Model Pembelajaran Langsung dikembangkan secara khusus guna meningkatkan proses pembelajaran terhadap siswa terutama dalam memahami suatu pengetahuan yang kemudian dijelaskan secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan deklaratif yang diajarkan oleh guru secara bertahap.

Keaktifan Siswa

Proses kegiatan belajar merupakan langkah dalam pembelajaran untuk menuntut siswa agar selalu aktif dalam segala hal apapun yang berkaitan dengan kegiatan belajar untuk mencapai keberhasilan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Keberhasilan siswa tidak dicapai hanya melalui hasil tes tertulis namun keaktifan siswa dalam proses belajar juga berperan besar dalam membentuk karakter dan membangun potensi diri dari siswa.

Menurut Abu Ahmadi dan Supriyono (2004:207) Siswa aktif merupakan siswa yang terlibat langsung secara intelektual dan emosional dalam proses kegiatan belajar. Hollingsworth dan Gina (2008:8) juga berpendapat bahwa Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dapat diketahui dengan adanya beberapa indikator pencapaian cara belajar siswa. Indikator pencapaian keaktifan siswa dapat dilihat melalui perubahan tingkah laku yang muncul dalam proses belajar mengajar seperti adanya keinginan belajar, minat belajar yang tinggi, keberanian dalam belajar untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah, kesempatan berpartisipasi, berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dari persiapan pelaksanaan, proses sampai kelanjutan belajar, menunjukkan upaya dan usaha untuk memahami materi pembelajaran, kreatif dalam belajar dan mempunyai kebebasan dalam belajar tanpa adanya tekanan, paksaan dan beban yang diberikan oleh guru atau orang lain. (Ahmadi & Supriyono, 2004:208).

Suryosubroto (2002:71-72) juga menjelaskan bahwa Keaktifan siswa dapat terlihat pada beberapa kegiatan, antara lain:

(a) melakukan suatu tindakan untuk memahami materi pelajaran dengan keyakinan penuh, (b) bersikap mandiri dalam mempelajari materi, mengalami, dan menemukan sendiri cara memperoleh situasi pengetahuan, (c) merasakan sendiri dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya, (d) bekerjasama belajar dalam kelompok; (e) mencoba sendiri konsep-konsep tertentu; (f) melakukan komunikasi hasil pikiran, temuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.

Peran Guru juga mempengaruhi terhadap siswa agar terlihat aktif dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus berupaya untuk dapat membangkitkan keaktifan siswa. Agus Suprijono (2010:93) menjelaskan beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa antara lain dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, menerapkan prinsip individual atau kemandirian siswa, serta bagaimana menggunakan media dalam pembelajaran.

Pendidik yang kompeten akan lebih mampu menciptakan proses pembelajaran yang baik bagi siswa sesuai dengan kondisinya di tiap sekolah, selain itu pendidik kompeten juga mampu membuat lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga

hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Kompetensi pendidik dalam menguasai metode dan pendekatan pembelajaran terhadap siswa sudah menjadi ketetapan yang harus dimiliki oleh setiap guru dan sangat penting untuk dikuasai dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Tanpa adanya kompetensi tersebut maka tidak akan bisa efektif dan efisien proses pembelajaran di madrasah ini.

Aspek kompetensi guru dalam menerapkan metode dan pendekatan model pembelajaran yang berkualitas ketika proses belajar mengajar (PBM) di kelas mengacu pada penciptaan situasi belajar yang menyenangkan (*Joyfull Learning*) serta mendorong siswa agar aktif belajar dan berpikir kreatif. Setelah menerapkan aspek proses dalam penerapan model pembelajaran selanjutnya adalah hasil dari penerapan model tersebut yang diukur dari tujuan yang dicapai dari pembelajaran, yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga mampu memenuhi standar kemampuan dan kompetensi yang ditentukan. Menurut Johnson dalam Trianto (2007:55) untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dalam penerapan model pembelajaran di MTs NU Putra 2 Buntet

Pesantren pada aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik sangat beragam, diantaranya pada Guru Bahasa Indonesia sudah mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (Joyful learning) dengan memadukan materi pelajaran yang disela-selai dengan cerita dan hikayat yang mendorong dan memotivasi siswa agar lebih giat dan samangat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga mereka masuk kedalam kelas tidak dengan disertai beban belajar, namun mempunyai rasa keingintahuan dan penasaran yang tinggi terhadap materi dan cerita yang akan disampaikan di setiap pertemuan.

Pada aspek proses ini, pendidik yang lain juga menerapkan situasi menyenangkan dengan banyaknya humor yang disampaikan didalam pembelajaran seperti guru Bahasa Indonesia yang memberikan contoh kalimat Pantun, Syair, Cerita dan lainnya yang berisi lawakan, cinta dan kata-kata gombal, sehingga siswa akan cenderung memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya karena menghibur, kemudian akan dikorelasikan dengan materi pembelajaran yang ada.

Pada Aspek Produk yang dicapai dari penerapan model pembelajaran yang digunakan di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren juga sudah bisa dilihat dari keaktifan siswa yang mengikuti pelajaran,

masuk dikelas tepat waktu, tidak ada yang tidur dan selalu menyiapkan peralatan belajar dengan lengkap, meliputi Buku Tulis, LKS, Buku Penunjang, Pensil, Ballpoint dan Buku pegangan siswa.

Penerapan Model Pembelajaran Langsung

Guru harus memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan serta kondisi materi pembelajaran yang disampaikan. Berdasarkan hasil dan analisis penelitian pada penerapan model pembelajaran langsung yang digunakan oleh Guru Bahasa Indonesia menunjukkan macam bentuk model pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan materi pelajaran yang dianggap cocok. Menurut Daniel Muijs dan David Reynolds (2008:41) pengajaran langsung yang juga dikenal dengan sebutan *active teaching* (pengajaran aktif) atau *whole-class teaching* (pengajaran seluruh kelas), mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat secara aktif dalam merencanakan isi materi pelajaran kepada siswanya dengan mengajarkan langsung kepada seluruh siswa di kelas.

Pemilihan bentuk model pembelajaran langsung yang tepat akan mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Diantara Model Pembelajaran langsung

yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia adalah:

1. Ceramah, Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan (Sudjana, 2010:77). Dari hasil penelitian dengan model pembelajaran langsung ceramah, guru menyiapkan materi dan bahan pelajaran yang akan disampaikan di kelas dengan membuat perencanaan secara fleksibel dalam bentuk RPP agar Pembelajaran akan lebih terarah dengan adanya persiapan sebelum ke kelas, kemudian guru memaparkan materi pelajaran secara berurut sesuai dengan KD dan KI di setiap pertemuan pada pembukaan proses pembelajaran agar mampu mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mengukur kemampuan pengetahuan siswa melalui informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur secara berurut dan mampu mempertahankan fokus materi mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
2. Praktik dan Latihan, merupakan suatu teknik untuk membantu siswa agar dapat menguasai materi dengan cepat. Zuhairini (2008:106) mengungkapkan bahwa praktik dan latihan merupakan Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa

terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Pada penerapan model pembelajaran langsung praktik dan latihan ini guru Bahasa Indonesia menugaskan secara berkala di tiap KD yang telah selesai di sampaikan dan secara rutin setiap materi pembelajaran sudah dijelaskan di kelas selagi masih ada sisa waktu jam pelajaran, dengan menugaskan paling sedikitnya membuat satu contoh seperti membuat Teks Deskripsi selain contoh yang disampaikan oleh pendidik.

3. Demonstrasi, pada penerapan model pembelajaran langsung demonstrasi ini guru akan mengambil sampel siswa yang dilihat paling aktif dan siswa yang paling tidak aktif untuk memeragakan suatu materi pelajaran seperti memeragakan Teks Prosedur, menedemonstrasikan Cerita Fantasi dengan tokoh-tokoh yang ada didalam cerita. Menurut Muhibbin Syah (2000:22) Metode Demonstrasi merupakan metode pengajaran dengan cara memeragakan sesuatu, barang, kejadian, aturan, urutan kegiatan baik secara langsung maupun menggunakan media pengajaran yang sesuai dengan materi pokok pembahasan yang sedang disampaikan.

Bentuk Keaktifan Siswa

Bentuk keaktifan belajar siswa MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren berdasarkan indicator pencapaian belajar berbeda-beda. Perbedaan keaktifan belajar siswa dalam menguasai materi yang diperoleh juga tidak dialami oleh siswa yang sama, sehingga pencapaian aktivitas belajar siswa MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren sangat acak, seperti siswa A menguasai materi Menulis Teks Deskripsi, tetapi tidak menguasai bagaimana menulis sebuah Syair, atau siswa B lebih mudah menguasai Teks Surat, tetapi kesulitan dalam menguasai Teks Prosedur, atau siswa C yang hanya menguasai materi tentang Cerita, baik Cerita Fantasi maupun Cerita Fabel, karena lebih mudah membuka pikirannya dalam mengarang sebuah cerita dibandingkan menulis teks baku dan formal.

Untuk mengetahui pencapaian keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar bisa diketahui dengan beberapa indikasi yang menunjukkan ciri keaktifan siswa.

Keaktifan siswa MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditunjukkan dengan adanya keinginan dan keberanian untuk mempraktikkan materi, komunikasi dan interaksi sesama siswa yang satu meja dan yang terdekat dimana dia duduk, bertanya setelah materi pembelajaran selesai

disampaikan baik diberikan kesempatan atau tidak, bertanya tentang materi yang belum dipahami, membaca materi yang belum disampaikan oleh guru, membuka gagasan dan ide dalam diskusi dan kerja kelompok, menyelesaikan tugas dengan segera mengerjakannya tanpa menunda waktu, mengerjakan tugas secara mandiri, memberikan contoh yang ditugaskan tanpa ragu salah, menjawab pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan oleh guru ketika sedang berinteraksi selama proses penyampaian materi, mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang ditulis di papan tulis ataupun yang disampaikan didepan kelas yang tidak ada pada buku penunjang siswa.

Berdasarkan indikator pencapaian keaktifan siswa MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren dalam suatu proses belajar mengajar diatas menunjukkan bahwa siswa MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren mempunyai keinginan belajar, minat belajar yang tinggi, keberanian dalam belajar untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah, kesempatan berpartisipasi, berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dari persiapan pelaksanaan, proses sampai kelanjutan belajar, menunjukkan upaya dan usaha untuk memahami materi pembelajaran, kreatif dalam belajar dan mempunyai kebebasan dalam belajar tanpa adanya tekanan, paksaan dan beban yang

diberikan oleh guru atau orang lain. (Ahmadi & Supriyono, 2004:208).

Faktor Pendukung dan Penghambat.

Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran langsung yang dirasakan oleh para pendidik di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren berdasarkan hasil penelitian secara umum adalah:

1. Tenaga Pendidik lulusan yang berkualitas dan berlatar belakang pesantren
2. Madrasah terletak di kompleks pondok pesantren
3. Penguasaan dan Kompetensi Guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Langsung.
4. Sarana Belajar
5. Mayoritas Siswa berasal dari Pondok Buntet Pesantren.

Adapun faktor penghambat yang menjadi kendala yang mempengaruhi efektifitas dan efisiensi sistem manajemen alumni di pesantren pembangunan yaitu:

1. Kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Tidak semua Materi Pelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan dengan pendekatan Model Pembelajaran Langsung.

3. Minimnya Pembekalan terhadap guru dalam menerapkan model Pembelajaran.
4. Sering lupa dengan materi yang disampaikan sebelumnya sehingga Penguasaan materi harus di sampaikan secara berulang-ulang di tiap pertemuan karena banyaknya mata pelajaran yang diampu oleh siswa.
5. Kemampuan dan intelegensi siswa yang berbeda-beda.

Kesimpulan

Dari penelitian ini penulis dapat menyimpulkan :

Pertama, Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Mata Pelajara Bahasa Indonesia di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren mengacu pada aspek proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara belajar menyenangkan (*Joyful Learning*) dan Produk atau hasil dari penerapan model pembelajaran seperti siswa selalu mengikuti pelajaran, masuk dikelas tepat waktu, tidak ada yang tidur dan selalu menyiapkan peralatan belajar dengan lengkap, meliputi Buku Tulis, LKS, Buku Penunjang, Pensil dan Buku pegangan siswa. Bentuk penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan

menggunakan Metode Ceramah, Praktik atau Latihan dan Demonstrasi.

Kedua, Keaktifan siswa yang dicapai oleh guru dalam menerapkan Penerapan Model Pembelajaran Langsung sangat beragam, diantaranya ditunjukkan dengan adanya keinginan dan keberanian untuk mempraktikkan materi, komunikasi dan interaksi sesama siswa, mau bertanya setelah materi pembelajaran selesai disampaikan, mengerjakan tugas, mandiri, menjawab pertanyaan, dan mencatat materi pelajaran.

Ketiga, Faktor pendukung nya adalah Tenaga Pendidik yang berkualitas, lokasi yang strategis, sarana belajar, dan kompetensi guru, sedangkan faktor penghambatnya yaitu rendahnya Kedisiplinan siswa, materi pelajaran yang beragam, minimnya pembekalan guru dan sulit mengingat materi oleh siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu & Supriyono Widodo. (2004). *psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amri, Sofan & Iif Khoiru Ahmadi. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka.
- Conny Semiawan. (1990). *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Hadi, Sutrisno. (1993) *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset. 1993.
- Hollingswort, Pat dan Gina Lewis. (2008). *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*, Jakarta: Macana Jaya Cemerlang.
- Kellen Roy, Kellen. (2007). *Effective Teaching Strategis Lesson from Research and Practice*. South Melbourne, Vic: Thomson Social Science Press.
- Moeleong, J. Lexy. (1996). *Metodologi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosadkarya.
- Muhibbin, Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Nasution, S. (2009). *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nur, M dan Kardi, S. (2000). *Pengajaran Langsung. Pusdat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Raehang. (2014, Januari-Juni 2014). Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Al-Ta'dib*.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rustaman. (2001). *Pengertian*

Pembelajaran Menjurut Para Ahli.
Jakarta: Depdiknas.

Sahney, et al. (2004). *A Servqual and QFD Approach to Total Quality Education, a Student Perspective. International Journal of Productivity and Performaance Management.*

Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyanto, (2008). *Model-Model Pembelajaran Kooperatif.* Surakarta: Depdikbud.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. (2010), *Cooperative Learning,* Yogyakarta: Pustaka Media.

Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini, dkk. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.